

*Sangsamangan Sayyid Husain Pampang*

343



## B A B I

## P e n d a h u l u a n

**1.1. Latar Belakang**

Pemerintah saat ini telah menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan (leading sector) disamping industri kecil dan argo-industri terutama sebagai instrumen untuk menghasilkan devisa negara. Hal tersebut dikarenakan penerimaan devisa untuk membiyai pembangunan tidak dapat lagi hanya bertumpu pada penerimaan dari sektor minyak dan gas (migas).

Sejak tahun 1982 prestasi pembangunan sektor pariwisata untuk mendukung kebijaksanaan di atas ternyata terus meningkat dengan pesat. Dari indikator laju pertumbuhan kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ternyata telah menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat pesat. Kalau laju pertumbuhan kedatangan wisman pada tahun 1984 (9,3%) sampai tahun 1986 (10,1%) telah meningkatkan rata-rata 1% maka sampai dengan tahun 1987 (27,3%) dan tahun 1988 (28,1%) telah berkembang hampir tiga kali lipat.

Demikian pula halnya dengan perkembangan pariwisata yang terdapat di daerah Tingkat I Kalimantan Timur (Kal-Tim). Meskipun propinsi ini memiliki sumberdaya di luar non migas yang besar seperti pertambangan minyak, gas alam, dan batu bara, propinsi Kali-Tim mempunyai luas wilayah sebesar 20.114.000 Ha atau 10,55% dari luas Wilayah Indonesia. Wilayah Kalimantan Timur terletak pada 113°44' - 119°00' Bujur Timur dan 04°25' Lintang Utara dan 02° Lintang Selatan.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Kal-Tim pada tahun 1991 adalah 15.442 orang dan pada tahun 1994 jumlah wisatawan mancanegara yang datang mencapai 19.769 orang (*Kantor Statistik BPS Kal-Tim*). Sedangkan berdasarkan studi yang dilakukan oleh Boro Analisis Deparpostel Pemerintah Dati I Kalimantan Timur yang tertuang dalam *Rencana Indik Pengembangan Pariwisata Kalimantan Timur*.

### 1.1.1. Latar Belakang Perencanaan

Pariwisata merupakan interaksi yang timbul antara kedudukan geografi, industri, pemerintahan, wisatawan, dan sosio-kultur. Pola keterkaitan antara satu elemen dengan elemen yang lainnya menciptakan suatu pola rangkaian kegiatan yang mempunyai berbagai tujuan.

### 1.1.2. Faktor-faktor penting yang melatar-belakangi Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Timur adalah sebagai berikut :

- Propinsi Kalimantan Timur merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.
- Propinsi Kalimantan Timur sebagai salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia yang dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
- Propinsi Kalimantan Timur mempunyai kekayaan budaya dan adat-istiadat yang masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya.

Kota Samarinda dirasakan masih kurang dalam hal memenuhi kebutuhan terutama pemenuhan kebutuhan akan sarana rekreasi.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut diatas maka Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pampang Kotamadya Samarinda sangat diperlukan bagi kota tersebut. Kota Samarinda juga memiliki potensi yang layak dikembangkan sebagai daerah tujuan di propinsi Kalimantan Timur sesuai dengan kebijaksanaan Pemerintah.

### •1.1.3. Faktor Arsitektur dan lingkungan :

Dari segi Arsitektur, daya tarik desa pampang pada penataan kawasan yang terbagi menjadi dua kultur yang membedakan kultur asli Kalimantan ( Desa budaya ) dan kultur moderent yaitu fasilitas-fasilitas penunjang yang tidak terlepas dari kultur setempat yang kuat dan mempunyai karakteristik yang khas.pola hunian masyarakat berbentuk linier, sedangkan keseluruhan konfigurasi rumah ditentukan oleh topografi.

#### 1.1.4. Kondisi Kewilayahan & potensinya

Desa wisata Pampang & kecamatan samarinda dengan luas desa  $\pm$  10 Ha dari ibukota propinsi Kalimantan Timur. Berjarak 25 Km dari wisata sepanjang sungai Mahakam dan dari kawasan wisata air di Benanga berjarak 10 Km.

#### • 1.1.5. Kondisi Arsitektur dan Lingkungan

Dari segi arsitektur daya tarik desa Pampang terletak pada keunikan bentuk rumah-rumah penduduk asli pedalaman kalimantan yaitu suku dayak yang khas arsitekturnya tradisional kalimantan berupa bentuk rumah panggung atau yang biasanya disebut dengan rumah Lamin.

Pola hunian berbentuk linier yang mengikuti arah sungai dan air juga merupakan sarana perhubungan dan hal ini menyebabkan orientasi bangunan cenderung membelakangi sungai dan memanfaatkan pola pepohonan sebagai bentuk ruang dalam.



#### • 1.1.6. Kondisi Potensi Kultural

Dari seni kerajinan rakyat memiliki berbagai ragam kerajinan tradisional daerah setempat dalam pembuatan kerajinan tangan berupa pengolahan kain Ulap Doyo, kerajinan tangan manik-manik dan kerajinan alat-alat berburu binatang. Dan tidak lepas dari kesenian setempat terhadap pengaruh kebudayaan penduduk asli kalimantan .

- Kesenian tari-tarian
- Kesenian upacara adat.

Propinsi Kalimantan Timur dibagi menjadi 6 Daerah Tingkat II yaitu; Kab. Pasir (14.937 Km<sup>2</sup>), Kab. Kutai ( 95.046 Km<sup>2</sup>), Kab. Berau (24.201 Km<sup>2</sup>), Kab. Bulungan (75. 724 Km<sup>2</sup>), kodya Balikpapan ( 749 Km<sup>2</sup>), Kodya Samarinda (783 Km<sup>2</sup>).

Kotamadya Samarinda adalah ibukota dari propinsi Kalimantan Timur yang mempunyai kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 520.23 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Dengan ditunjuknya Kalimantan Timur sebagai salah satu dari tujuan wisata di Indonesia, mak Pemda Tk I Samarinda lebih menggalakknan usaha pengembangan potensi wisata yang ada di kotamadya Samarinda. Potensi wisata yang mendapat prioritas untuk dikembangkan antara lainn :

- a. Wisata sepanjang sungai Mahakam.
- b. Wisata air terjun Tanah Merah.
- c. Wisata industri kecil (kerajinan tangan).
- d. wisata Camping untuk Pramuka dan Pemuda di Tanjung Tinggi.
- e. Wisata air di Benanga.
- f. Wisata Flora dan Fauna di lokasi Hutan Lindung Un-Mul Tanah Merah/Lempake.
- g. Wisata Taman Marga Satwa spesifik Kal-tim.
- h. Wisata Budaya di desa Pampang.

Pengembangan pariwisata di kotamadya Dati II Samarinda meliputi :

- a. Pengembangan pariwisata dalam konteks kepentingan nasional dan propinsi Kalimantan Timur.
- b. Pengembangan pariwisata dalam konteks peningkatan dan pemenuhan fasilitas hiburan dan rekreasi bagi warga Kotamadya Dati II Samarinda dan sekitarnya.

Penempatan Wisata industri kecil/kerajinan tangan sebagai prioritas pengembangan kepariwisataan di Samarinda dirasa tepat karena Samarinda adalah merupakan daerah pusat penyebaran wisatawan yang datang ke Kalimantan Timur. Selain itu Kotamadya Samarinda juga terletak pada pusat kegiatan lalu lintas dengan jaringan jalan pantai yang menghubungkan Kalimantan Timur bagian Utara dan daerah pedalaman.

## 1.2. Tujuan dan Sasaran Perencanaan

1.2.1. Tujuan dan sasaran pengembangan dalam 'Obyek wisata Pampang Kotamadya Dati II Samarinda' adalah :

- Untuk menyongsong dan menyambut Era-Pariwisata seluruh wilayah Kalimantan umumnya dan propinsi Kal-Tim pada khususnya.
- Untuk menunjang kegiatan pariwisata di daerah Kal-Tim umumnya dan Samarinda khususnya .

Untuk memperkenalkan kepada khalayak umum potensi yang ada di wilayah kota Samarinda sehingga kebudayaan asli masyarakat bisa dikenal oleh seluruh wisatawan yang datang ke obyek wisata ini.

1.2.2. Pada Prinsipnya sasaran yang ingin dicapai adalah :

- Mempertahankan dan melestarikan budaya asli masyarakat suku pedalaman Kal-Tim sesuai keadaan tradisionalnya (kehidupan asli) melalui penayangan kehidupan sesungguhnya sebagai bagian dari perkampungan suku dayak (Ethno Village).
- Memberikan fasilitas pelayanan yang lengkap dan memenuhi persyaratan dengan memperhatikan kaidah sosio-kultural masyarakat asli setempat.
- Mengentaskan kemiskinan daerah sekitar dengan menjual produk hasil budaya masyarakat asli yang dikelola secara profesional.
- Mencapai hasil guna dan daya guna penggunaan setiap ruang dalam kawasan perencanaan yang tercermin dalam besarnya ruang yang sesuai dengan skala pelayanan.

Memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

1.2.3. Sasaran Arsitektur

- Memberikan model pembangunan dan bahkan mengembangkan budaya setempat sehingga tidak menghilangkan kultur keaslian daerah tersebut.
- Mengakomodasikan tuntutan-tuntutan situasi pariwisata terhadap trend baru agar setaraf dengan perkembangan kepariwisataan saat ini.

- Meningkatkan produksi dari potensi yang ada serta kemungkinan pembangunan dari potensi-potensi setempat setempat sesuai dengan pola tata ruang yang ada.

### 1.3. Rumusan Permasalahan

#### 1.3.1. Permasalahan Umum

Diperlukan pengembangan desa wisata Pampang dengan menekan pada konsep pengembangan ke arah desa wisata terpadu dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dan disekitarnya, yang menuntut usaha pelestarian, mendukung kepariwisataan di kawasan samarinda dan dalam pengembangannya dapat menjadi contoh bagi pengembangan desa-desa di sekitarnya.

#### 1.3.2. Permasalahan khusus

Bagaimana menampilkan bentuk sosok bangunan arsitektur lokal yang dinamis, terhadap potensi yang ada: eko ( sungai, kayu ) kultural ( kegiatan pentas, upacara adat kerajinan patung dan ornamen )

Bagaimana merencanakan dan merancang pola sirkulasi semi terbuka rumah panggung indor dan out dor antar fungsi ruang dan bangunan kegiatan pariwisata dapat terlaksana terhadap pola-pola tata ruang yang dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya.

### 1.4. Lingkup pembahasan

Pembahasan akan dititik beratkan pada permasalahan arsitektur seperti : letaka dan bentuk site, keadaan tanah, kondisi air sungai, elemen-elemen alam yang berpotensi serta menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran. Sebagai pedoman dasar dalam melakukan perencanaan di kawasan ini adalah :

- Batasan Luas
- Batasan Daerah Adminitrasi Pemerintah
- Batasan Sempadan
- Batasan Dalam Rencana

### 1.5. Metode Pembahasan

#### 1. Tahap pertama

- Profil yang bagaimanakah melatar belakangi budaya tradisional desa wisata Pampang serta kekayaan alami terhadap desa wisata.
- Memberikan ungkapan tentang desa wisata tradisional.

#### 2. Tahap kedua

- Mengembangkan wilayah studi dengan profil mengungkapkan kondisi tradisi dan budaya serta potensi lingkungan desa wisata Pampang.

#### 3. Tahap ketiga

- Merupakan tahap analisa terhadap pemecahan yang timbul sebagai upaya pengembangan desa wisata berupa :
- Analisa terhadap program-program kegiatan terhadap pengaruh kebutuhan fisik tata ruang dengan pendekatan pada konsep perencanaan.

#### 4. Tahap keempat

- merupakan tahap terakhir perencanaan dan perancangan atas pengembangan desa wisata Pampang serta penentuan wilayah perencanaan perancangan terhadap elemen fisik.

### 1.6. Sistematika Pembahasan

#### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi faktor-faktor yang menjadi latar belakang perencanaan dan kawasan, tujuan dan sasaran perencanaan kawasan, ruang lingkup dan batasan perencanaan kawasan, metode pendekatan yang digunakan serta sistematika pembahasan, pola pikir dan keaslian penulisan.

#### **BAB II : Tinjauan Desa Wisata Pampang**

Berisi profil desa dan contoh studi desa, profil desa wisata Pampang, kondisi dan potensi wisata Kal-Tim dan kondisi lingkungan pemukiman desa wisata Pampang.



### **BAB III : Rencana Fasilitas Kawasan**

Berisi analisa terhadap permasalahan-permasalahan dari pengembangan desa wisata pampang mencakup analisa fisik pemukiman desa tepian sungai dan rumah lamin, analisa pemukiman desa yang dikembangkan, pemanfaatan elemen alam, sirkulasi pada tapak dan analisa sistim utilitas pada pemukiman desa pampang.

### **BAB IV : Konsep Perencanaan dan Perancangan**

#### **Konsep Perencanaan**

- Konsep dasar pengembangan Obyek Wisata Pampang
- Penentuan besar wilayah perencanaan
- Konsep program desa Wisata Pampang

#### **Konsep Perancangan**

- Konsep Tata Fisik Kawasan
- Konsep Fisik Ruang
- Konsep Fisik Bangunan

#### **1.7. Keaslian Penulisan**

Untuk mendukung keakuratan dari skripsi yang ditulis ini, berikut beberapa penulis mengenai desa wisata lainnya dengan penekanan pada permasalahannya :

##### **1. Desa Wisata Kasongan, Ikaputra TA-UGM, 1985**

**Penekanan** : Penataan lingkungan kerajinan gerabah kasongan yang dapat berperan dan menunjang usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat pengrajin, dengan pengembangan tata fisik desa yang mewadahi kekhasan identitas pola kehidupan masyarakat.

##### **2. Penaman Pengembangan Desa Kali Buk-buk berupa Hunian Wisata sebagai Fasilitas Penunjang Kepariwisata di Kawasan Wisata Lovina, Gede Putu Yudasma M., TA-UGM, 1990.**

penekanan : penataan lingkungan pemukiman desa (banjar) kali buk-buk guna dijadikan usaha pelayanan wisatawan melalui pemanfaatan potensi pertanian sehingga dapat menunjang peningkatan kehidupan masyarakat

3. Desa Wisat Pangisek Ubud sebagai usulan pengembangan kepariwisataan pada sebuah Desa Adat, I Putu Sudira, TA-UGM, 1992.

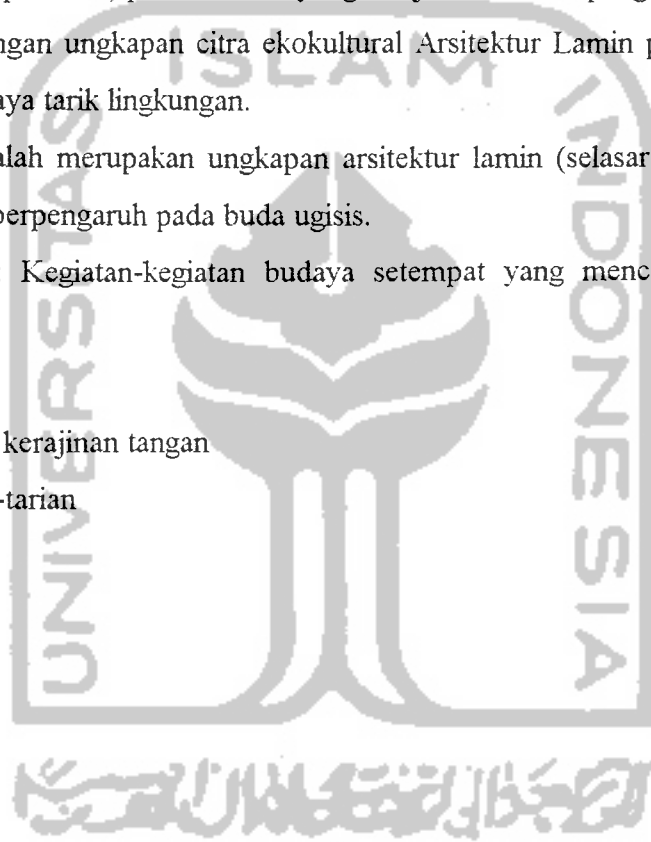
Penekanan : Kondisi desa dengan daya tarik seniman dan penggunaan filosofi “Tri Hita Karana” yang menentukan bentuk pengembangan desa sebagai desa wisata.

4. Sedankan pada proposal ini, permasalahan yang ditujukan adalah pengembangan obyek wisata pampang dengan ungkapan citra ekokultural Arsitektur Lamin pada penampilan bangunan sebagai daya tarik lingkungan.

- yang man eko adalah merupakan ungkapan arsitektur lamin (selasar ) sebagai ruang semi terbuka yang berpengaruh pada budaya ugisis.

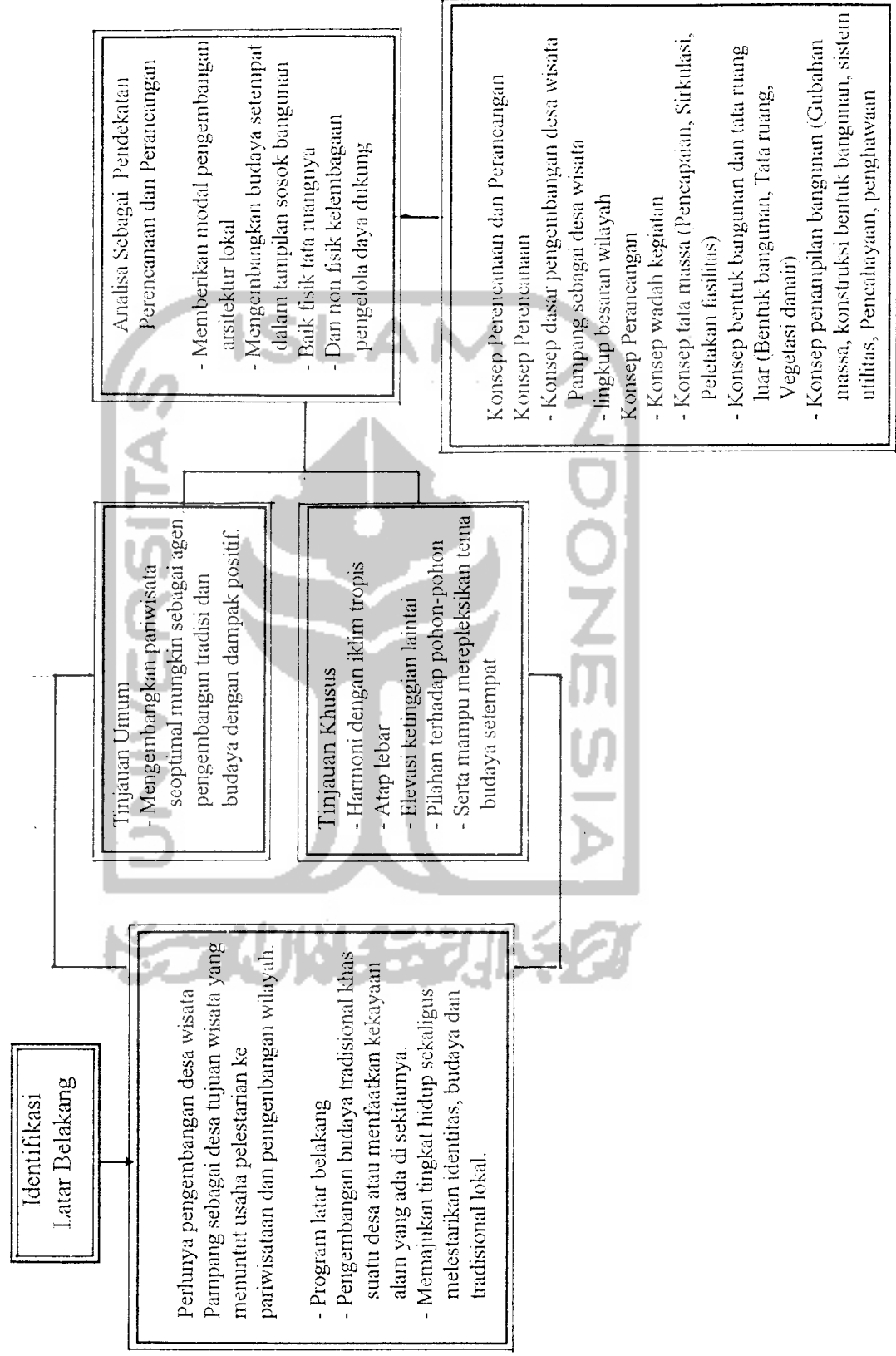
- Kultural adalah : Kegiatan-kegiatan budaya setempat yang mencerminkan lagam arsitektur lokal :

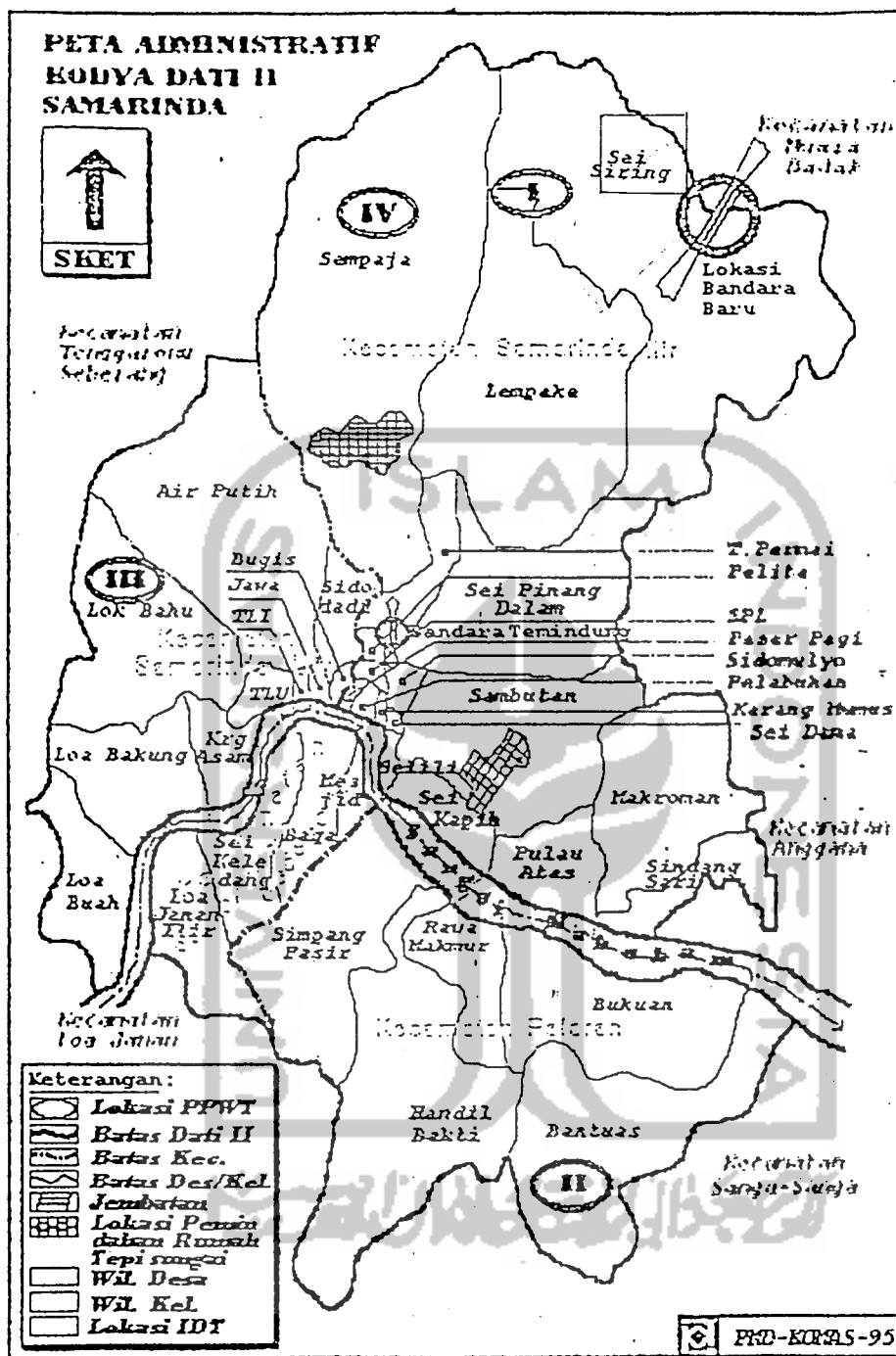
- Seni dekorasi
- Karya seni rupa/ kerajinan tangan
- Pementasan /tari-tarian



## 1.8. Kerangka Pola Pikir Pendahuluan

“ Pengembangan Desa Wisata Pampang di Kotamadya Dati II Samarinda Sebagai Ungkap Citra Ekokultural Arsitektur Lamin”

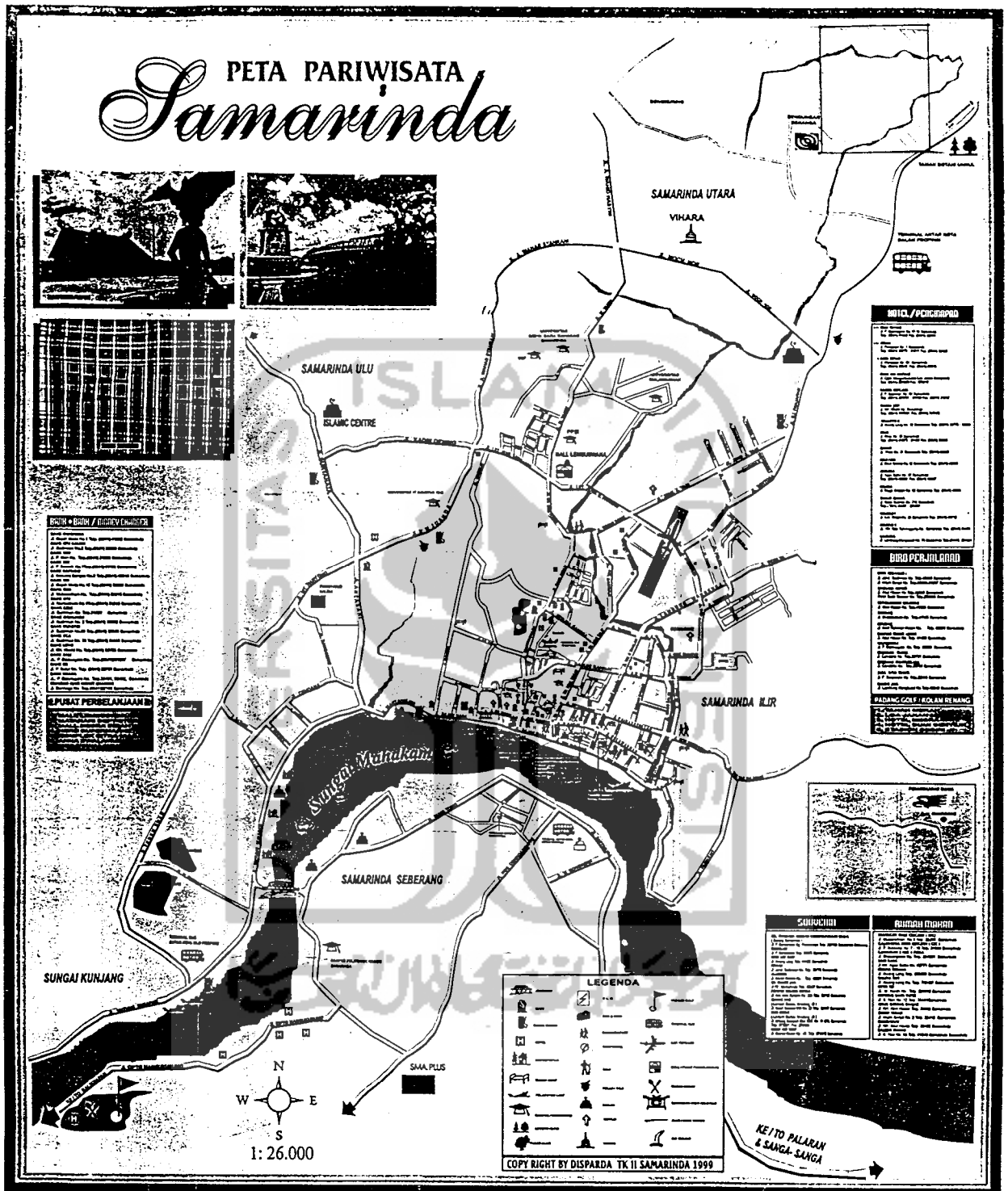




Sumber : DISPARDA TK II SAMARINDA

Keterangan :

- Lokasi Wisata



Sumber : DISPARDA TK II SAMARINDA

Keterangan :

- Lokasi obyek wisata